

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani (Masrurroh, 2015:1)

Seiring perkembangan zaman yang mempengaruhi pembangunan fisik dengan beragam kepentingannya, sekarang ini peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan pangan yang cukup oleh karena itu segala upaya dilakukan para wanita tani yaitu dengan cara memanfaatkan pekarangan sebagai lahan untuk bercocok tanam. Namun disisi lain, disetiap pembangunan perumahan dengan pengembangan sistem horizontal, setiap unit rumah selalu dirancang agar memiliki ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan sebagai pekarangan. Sekecil apa pun, jumlah pekarangan akan selalu bertambah sehingga total luasnya pun bertambah (Arifin, 2013:2).

Peran dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah ke daerah yang lain, tergantung dari tingkat kebutuhan. Usahatani pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, maka dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarga dan dapat mengurangi pengeluaran. Lahan pekarangan sudah lama dikenal memiliki fungsi multiguna, misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan (Anonim, 2009:3).

Oleh karena itu, ketersediaan pangan merupakan syarat keharusan dari tercapainya status ketahanan pangan di suatu negara. Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang cukup diperlukan pemanfaatan segala sumberdaya lahan yang ada secara baik dan terencana, termasuk lahan pekarangan. Di masyarakat (terutama di pedesaan), pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi

kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama (Ashari, dkk., 2012:15).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yang terdiri dari 18 kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Bulawa dengan luas wilayah 111.01 km serta terdapat 9 desa, yaitu Desa Kaidundu, Desa Mopuya, Desa Mamungaa, Desa Mamungaa Timur, Desa Patoa, Desa Kaidundu Barat, Desa Dunggilata, Desa Pinomontiga, Desa Bukit Hijau dengan jumlah penduduk laki-laki 2.794 jiwa dan perempuan 2.666 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.444 KK. Kecamatan Bulawa memiliki potensi lahan sebagai berikut: perkebunan 613,9 Ha pekarangan 419 Ha (Kantor Camat Bulawa 2017).

Dari hasil observasi penelitian awal di Kecamatan Bulawa, masyarakat yang memanfaatkan pekarangan terdiri dari 7 desa, adapun 7 desa yang dimaksud yaitu Desa Mamungaa, Desa Kaidundu, Desa Bukit Hijau, Desa Dunggilata, Desa Patoa, Desa Kaidundu Barat, Desa Pinomontiga. Tanaman yang dimanfaatkan pada lahan pekarangan yaitu seperti kacang tanah, cabe, ubi kayu, tomat, terong, kacang hijau. (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Bulawa 2017)

Berdasarkan uraian di atas serta mengingat seberapa besar manfaat lahan pekarangan dapat membantu ekonomi rumah tangga, dengan melihat adanya sejumlah manfaat dan nilai ekonomi yang terkandung dalam usahatani lahan pekarangan, maka dilakukan penelitian tentang suatu nilai ekonomi dengan judul “Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Wanita Tani di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya usahatani dalam memanfaatkan pekarangan di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango?

2. Bagaimana pendapatan wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur biaya dalam memanfaatkan pekarangan di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Menghitung pendapatan wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai analisis pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan wanita tani pada suatu daerah tertentu.

2. Manfaat Petani

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani pada umumnya dan wanita tani pada khususnya yang mengusahakan lahan pekarangan dan arah pengembangan pertanian lahan pekarangan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan dan pembinaan sektor usaha pertanian khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan.